

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Investasi asing langsung (FDI) belum mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia secara signifikan selama periode 1970-2024. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya realisasi FDI tidak selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi apabila investasi tersebut belum menciptakan nilai tambah domestik yang kuat. Dampak FDI dapat terbatas ketika keterkaitannya dengan industri lokal, penggunaan input domestik, penyerapan tenaga kerja, dan transfer teknologi belum optimal. Selain itu, struktur FDI yang banyak terkonsentrasi pada sektor berbasis sumber daya alam, hilirisasi, pertambangan, dan industri padat modal membuat dampaknya terhadap pertumbuhan agregat membutuhkan waktu lebih panjang. Oleh karena itu, FDI perlu diarahkan pada investasi yang lebih produktif, terhubung dengan rantai pasok domestik, dan mampu meningkatkan produktivitas nasional.
2. Utang luar negeri cenderung menekan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode penelitian. Dalam jangka pendek, tekanan tersebut muncul melalui kewajiban pembayaran pokok dan bunga, kebutuhan valuta asing, serta risiko perubahan nilai tukar. Dalam jangka panjang, akumulasi utang luar negeri dapat menghambat pertumbuhan melalui mekanisme debt overhang karena sebagian sumber daya ekonomi dialihkan untuk memenuhi kewajiban eksternal. Utang luar negeri sebenarnya dapat mendukung pembangunan apabila digunakan untuk kegiatan produktif yang menghasilkan output, ekspor, dan penerimaan devisa. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan utang luar negeri belum sepenuhnya diimbangi oleh kenaikan produktivitas, kapasitas produksi, dan kemampuan pembayaran eksternal. Dengan demikian, utang luar negeri

dalam penelitian ini lebih mencerminkan beban eksternal daripada stimulus pertumbuhan yang efektif.

3. Pembentukan modal tetap bruto (GFCF) memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dibandingkan FDI dan utang luar negeri. Investasi aset tetap membutuhkan waktu sebelum menghasilkan tambahan output. Dalam jangka panjang, pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil ini sejalan dengan teori Harrod-Domar dan Solow-Swan yang menempatkan akumulasi modal sebagai faktor penting dalam peningkatan kapasitas output. Pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih responsif terhadap pembentukan kapasitas produksi riil, meskipun efektivitasnya tetap bergantung pada efisiensi investasi, kualitas proyek, nilai tambah, dan keterkaitannya dengan sektor produktif.

Secara keseluruhan penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki karakteristik pengaruh yang berbeda terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. FDI belum berpengaruh signifikan karena manfaatnya masih bergantung pada kualitas investasi, keterkaitan domestik, transfer teknologi, dan efek pengganda. Utang Luar negeri berpengaruh negatif signifikan karena peningkatan kewajiban eksternal dapat menekan ruang fiskal, kebutuhan devisa, neraca pembayaran, dan stabilitas makroekonomi. pembentukan modal tetap bruto berpengaruh positif signifikan karena pembentukan modal tetap bruto secara langsung memperluas kapasitas produksi dan memperkuat aktivitas sektor riil. Hasil ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih kuat ditopang oleh investasi produktif berbentuk aset tetap dibandingkan pembiayaan eksternal yang belum menghasilkan pengembalian optimal. Dengan demikian, strategi pertumbuhan ekonomi perlu diarahkan pada peningkatan kualitas FDI, pengelolaan utang luar negeri yang produktif, serta penguatan pembentukan modal tetap bruto yang efisien dan berorientasi pada peningkatan output nasional.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan bisa memperkuat kebijakan terkait:
 - a) Peningkatan kualitas dan arah investasi asing langsung (FDI) dengan memprioritaskan sektor-sektor produktif yang memiliki keterkaitan kuat dengan perekonomian domestik, seperti industri manufaktur dan teknologi. Selain itu, diperlukan kebijakan yang mampu memastikan transfer teknologi dan penyerapan tenaga kerja lokal agar FDI memberikan dampak yang maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi.
 - b) Dalam pengelolaan utang luar negeri, pemerintah perlu memastikan bahwa utang yang diperoleh digunakan untuk pembiayaan proyek-proyek produktif yang mampu meningkatkan kapasitas ekonomi dan menghasilkan return jangka panjang. Selain itu, pengendalian rasio utang luar negeri terhadap GDP juga perlu diperhatikan untuk menjaga stabilitas ekonomi dan menghindari risiko *debt overhang*.
 - c) Peningkatan investasi domestik melalui pembentukan modal tetap bruto dengan menciptakan iklim investasi yang kondusif, memperbaiki infrastruktur, serta memberikan insentif bagi sektor swasta untuk berinvestasi. Peningkatan kualitas investasi juga perlu menjadi perhatian agar tidak terjadi inefisiensi dalam penggunaan modal.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar melakukan pengembangan dengan menambahkan variabel relevan lain, seperti kualitas sumber daya manusia, kualitas institusi, dan lain sebagainya. Penelitian mendatang juga dapat menggunakan metode berbeda dan dapat melakukan analisis komparatif terutama apabila ingin membandingkan Indonesia dengan negara lain. Selain itu, penggunaan data kuartalan dapat menjadi alternatif apabila data tersedia secara konsisten. Dengan demikian, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperkaya kajian empiris mengenai pengaruh investasi asing langsung, utang luar negeri, dan pembentukan modal tetap bruto terhadap pertumbuhan ekonomi.